

Implementation of a Healthy Living Culture through the Healthy Community Movement Program (GERMAS) in Sumberasih District

(Implementasi Budaya Hidup Sehat Melalui Program Gerakan Masyarakat Sehat (GERMAS) Di Kecamatan Sumberasih)

Vivin Ary Syabella, Veren Myvara, Mu'azari Khoirul Zacky, Ananta Prathama

Prodi Administrasi Publik
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Email: prathama.ananta@gmail.com

Abstract - GERMAS was designed by the President of the Republic of Indonesia to increase public awareness regarding the importance of a healthy lifestyle as a preventive measure in maintaining health and preventing disease. This activity was carried out to determine the implementation of the GERMAS program in Sumberasih District. The method used is a qualitative method implemented in Edward III implementation-based activities, covering 4 aspects, namely Communication, Resources, Disposition and Bureaucratic Structure. Activities are carried out in the form of interviews, observations and documentation. The results obtained indicate that the implementation of the GERMAS program in Sumberasih District is already underway and is still developing. One of the activities is in the form of outreach and outreach by stakeholders and posyandu cadres. The service team is actively involved in these activities. The community is required to be more massive in implementing healthy living behavior so that this program runs more optimally. The results of the activities show that the implementation of the GERMAS program in Sumberasih District was carried out to empower the community to improve, protect and maintain their health conditions. People become aware and motivated to contribute proactively in improving and maintaining their own health conditions.

Keywords: Implementation, GERMAS Program, Health

Abstrak - GERMAS dirancang oleh Presiden Republik Indonesia guna menambah kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pola hidup sehat sebagai langkah preventif dalam menjaga kesehatan dan mencegah penyakit. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui implementasi program GERMAS di Kecamatan Sumberasih. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yang dilaksanakan dalam kegiatan berbasis implementasi Edward III, meliputi 4 aspek yaitu Komunikasi, Sumber Daya, Disposisi, dan Struktur Birokrasi. Kegiatan dilakukan dalam bentuk wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa implementasi program GERMAS di Kecamatan Sumberasih sudah berjalan dan masih berkembang. Salah satu kegiatannya diwujudkan dalam bentuk penyuluhan dan sosialisasi oleh pemangku kepentingan dan kader posyandu. Tim pengabdian terlibat aktif dalam kegiatan tersebut. Masyarakat dituntut untuk lebih masif dalam melaksanakan perilaku hidup sehat agar program ini berjalan lebih optimal. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa implementasi program GERMAS di Kecamatan Sumberasih dilaksanakan guna memberdayakan masyarakat dalam meningkatkan, melindungi, dan memelihara kondisi kesehatannya. Masyarakat menjadi sadar dan termotivasi untuk berkontribusi secara proaktif dalam meningkatkan dan menjaga kondisi kesehatan mereka sendiri.

Kata Kunci: Implementasi, Program GERMAS, Sehat

1. PENDAHULUAN

Kesehatan memiliki definisi sebagai keadaan sejahtera yang berasal dari jiwa, badan serta sosial yang memberikan kesempatan setiap orang untuk hidup produktif baik secara sosial maupun ekonomis. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia atau biasa disebut WHO tahun 1948 sehat memiliki pengertian sebagai kondisi fisik, mental, serta sosial kesejahteraan dan

bukan hanya tidak adanya penyakit atau kelemahan [1]. Indonesia saat ini sedang mengalami *triple burden* yang terjadi pada bidang kesehatan. Ketiga masalah yang terjadi tersebut antara lain adanya kasus penyakit menular yang masih cukup tinggi, penyakit tidak menular yang semakin bertambah angkanya, serta penyakit yang dulu sudah teratasi sekarang muncul kembali.

Dalam 30 tahun terakhir terdapat pergeseran pola transisi yang diakibatkan oleh adanya perubahan gaya hidup yang ada pada masyarakat. *Triple burden* merupakan salah satu ancaman karena dengan keberadaannya akan mengakibatkan produktivitas masyarakat menjadi terganggu oleh penyakit tidak menular atau PTM serta gaya hidup yang tidak sehat. Hal ini disebabkan oleh banyaknya masyarakat yang menjalani kehidupan tidak sehat, aktivitas yang membahayakan kesehatan lingkungan dan terbatasnya pasokan air bersih di wilayah tertentu. Hal ini pada prinsipnya dapat diatasi dengan memfokuskan pada inisiatif kesehatan keluarga untuk mendorong hidup sehat dan bahagia (PHBS). Hasil pengembangan program kesehatan cukup mengesankan, namun pengembangan atau inovasi baru dalam program tersebut tentu tetap sangat diperlukan. Terobosan tersebut dilaksanakan melalui Gerakan Masyarakat Sehat (GERMAS) dan Program Kelompok Hidup Sehat melalui diskusi kelompok.

Intruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2017 Tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) merupakan sebuah upaya untuk mempercepat dan menggiatkan upaya promotif serta preventif hidup sehat [2, 3]. GERMAS berisikan inisiatif nasional yang dipelopori oleh Presiden RI yang mendukung upaya pencegahan (preventif) dan promosi tanpa mengurangi upaya perbaikan dan rehabilitasi, dengan mengikutsertakan semua pihak terkait, kementerian, lembaga di sektor lain, dan seluruh lapisan masyarakat sesuai dengan perannya masing-masing. Setiap individu, keluarga, dan masyarakat umum dapat berkontribusi untuk mempromosikan gaya hidup sehat, termasuk institusi akademik, dunia bisnis, organisasi yang mendukung masyarakat umum, dan asosiasi profesional. Selain itu, pemerintah daerah dan nasional dapat membuat dampak positif dengan menegakkan hukum dan peraturan, memantau dan menilai pekerjaan yang dilakukan.

Pelaksanaan GERMAS harus dimulai dari masyarakat terlebih dahulu, untuk menanamkan nilai-nilai dari proses pendidikan menuju kemandirian. Untuk itu perlu dilakukan sosialisasi terkait cara mengatasi penyakit tidak menular. Kegiatan sosialisasi meliputi pengajaran mencuci tangan yang benar setelah melakukan kegiatan, melakukan olahraga bersama untuk menjaga tubuh agar tetap bugar, penyebaran informasi terkait asupan gizi yang diperlukan tubuh agar tetap sehat, serta informasi terkait larangan mengonsumsi rokok bagi masyarakat. Seperti diketahui rokok dapat menimbulkan

berbagai macam penyakit yaitu, paru-paru kronis, serangan jantung, dan dapat dengan mudah mengalami patah tulang.

Kebijakan Presiden memberikan amanat dalam penetapan serta penggerakan sesuai dengan TUPOKSI serta kekuasaan masing-masing lembaga negara dan pemerintah daerah. Peraturan Presiden ini didukung oleh pemerintah Kabupaten Probolinggo melalui penetapan Peraturan Bupati (PERBUP) No. 52, BD Kabupaten Probolinggo Tahun 2019 No. 52 Seri G [4] yang berisi :

- a. Perlu adanya upaya membangun kesehatan yang cepat dan pelaksanaannya melalui kegiatan promotif dan preventif tentang hidup sehat yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas penduduk dan menurunkan beban dana pelayanan kesehatan yang diakibatkan oleh penyakit, maka dari itu diperlukan rencana strategis sesuai dengan tugas pokok dan fungsi serta kewenangan dari masyarakat dalam mewujudkan program gerakan masyarakat sehat di Kabupaten Probolinggo;
- b. Perlu adanya keselarasan serta kekompakan gerak langkah untuk mencapai gerakan masyarakat hidup sehat yang berisikan semua yang terlibat dalam kepentingan baik pada tingkat Kabupaten, tingkat Kecamatan, maupun tingkat Desa/ Kelurahan;
- c. Adanya pertimbangan yang ada pada huruf a dan b, dibutuhkan penetapan Perbub mengenai Gerakan Masyarakat Hidup Sehat yang ada di Kabupaten Probolinggo.

Kabupaten Probolinggo merupakan salah satu kabupaten yang berada di Jawa Timur. Kabupaten ini memiliki permasalahan kesehatan yang berkaitan dengan Penyakit Tidak Menular (PTM). Jumlah masyarakat yang terkena penyakit tidak menular di Kabupaten Probolinggo [5] :

- | | |
|------------------------------------|---------------|
| a. Malaria | : 1 orang |
| b. <i>Tuberculosis</i> (TB) | : 1.152 orang |
| c. Pneumonia | : 1.195 orang |
| d. Kusta | : 82 orang |
| e. Campak | : 2.866 orang |
| f. Diare | : 170 orang |
| g. <i>Dengue Hemorrhagic Fever</i> | : 5 orang |

Pemerintah Kabupaten Probolinggo menyerukan perintah kepada puskesmas-puskesmas, termasuk Puskesmas Sumberasih, untuk turut serta dalam pemberantasan penyakit tidak menular. Kecamatan Sumberasih sendiri masuk ke dalam kecamatan yang menjadi sasaran pemberantasan penyakit tidak menular melalui program Gerakan Masyarakat Sehat (GERMAS).

Masyarakat Kecamatan Sumberasih memiliki berbagai faktor yang menyebabkan adanya penyakit tidak menular, antara lain BAB di sungai, tidak mencuci tangan setelah melakukan aktivitas di luar ruangan, jarang melakukan olahraga, dan lain sebagainya.

2. METODE PENGABDIAN

Menurut Walidin dkk dalam [6] penulisan kualitatif merupakan satu proses penulisan yang bertujuan untuk memahami kejadian – kejadian atau fenomena pada kehidupan sosial dengan memberikan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dituangkan dalam kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang didapatkan dari sumber informasi, dan juga dilaksanakan dalam latar belakang yang alamiah. Kegiatan ini dilaksanakan mengikuti metode penulisan ilmiah kualitatif.

Data yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kegiatan terjun langsung pada lokasi program kerja pengabdian di Kecamatan Sumberasih. Kegiatan berbasis implementasi Edward III, meliputi 4 aspek yaitu Komunikasi, Sumber Daya, Disposisi, dan Struktur Birokrasi. Data sekunder didapatkan melalui penelitian terdahulu, artikel ilmiah dan berita. Penulisan ini terfokus pada implementasi program GERMAS di Kecamatan Sumberasih. Sasaran kegiatan adalah masyarakat di Kecamatan Sumberasih dan Pegawai Puskesmas. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, sementara teknik analisis data mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau validasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi Melalui Sosialisasi GERMAS

Dalam pelaksanaan kebijakan GERMAS komunikasi dapat mempengaruhi transmisi, kejelasan, dan konsistensi. Melakukan pengiriman data yang berasal pada satu orang ke orang lain, baik pada kelompok sasaran dan pelaksana kegiatan disebut transmisi. Dari hasil pengabdian dapat diketahui bahwasanya kampanye GERMAS di Kecamatan Sumberasih telah dilakukan sejak tahun 2022 setelah adanya Covid-19 hingga saat ini. Sosialisasi GERMAS ini pertama dilakukan pada forum GERMAS tingkat kecamatan yang dikoordinasi oleh Tenaga Medis Puskesmas Sumberasih dan melibatkan kader kesehatan di tingkat desa. Sosialisasi implementasi program GERMAS ini dilakukan melalui beberapa cara seperti media cetak (brosur, leaflet dalam bentuk kipas, poster, stiker, dan lainnya), media audio dan visual (dalam

bentuk PPT), dan media sosial (*Instagram, YouTube, Facebook, dan WhatsApp*). Hal ini sesuai dengan metode komunikasi GERMAS pada [7]. Selain itu, sosialisasi GERMAS juga dilakukan melalui pertemuan dan rapat, kegiatan posyandu dan posbindu PTM, serta kegiatan penyuluhan atau pengarahan kesehatan lainnya, yang rutin dikerjakan setiap satu bulan sekali.

Kegiatan sosialisasi dan kampanye program GERMAS khususnya di Kecamatan Sumberasih telah dilakukan secara rutin dan semaksimal mungkin (Gambar 1-2). Namun demikian, kader kesehatan juga mengatakan bahwa masyarakat Kecamatan Sumberasih masih belum paham mengenai program GERMAS ini. Hal ini disebabkan karena transmisi informasi di dalam sebuah organisasi dan antar organisasi adalah proses yang rumit dan sulit karena melalui hierarki birokrasi, yang menghambat komunikasi efektif dan mempengaruhi pendapat atau pandangan yang berbeda dari informasi yang disampaikan.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi GERMAS di Kecamatan Sumberasih



Gambar 2. Kampanye GERMAS di Kecamatan Sumberasih

Ketidaktejelasan penyampaian informasi menyebabkan implementasi kebijakan menjadi tidak jelas, karena akan menyebabkan kesalahan dalam proses memahami dan melaksanakannya. Apabila informasi yang disampaikan itu jelas, maka masyarakat Sumberasih akan lebih memahami kebijakan GERMAS. Penyampaian isi dan tujuan kebijakan yang konsisten adalah komponen konsistensi dalam komunikasi.

Program GERMAS telah disebarakan melalui sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan, Puskesmas, dan kader kesehatan sesuai dengan indikatornya. Penyampaian program GERMAS juga diberikan dalam kegiatan atau program-program rutin yang sudah ada sebelumnya. Hal itu dilakukan sebab setiap indeks GERMAS memiliki program dan kegiatan sendiri-sendiri. Sosialisasi GERMAS sendiri dilakukan pada waktu tertentu, dan puskesmas juga memiliki jadwal berbeda untuk menyelenggarakannya. Kondisi tersebut tampaknya menyebabkan terjadinya bias pandangan masyarakat terhadap program GERMAS. Masyarakat tidak melihat kegiatan-kegiatan yang terpisah-pisah itu, dengan penyelenggara yang berbeda-beda, adalah satu rangkaian program GERMAS.

Kualitas Sumber Daya Dalam Mendukung Keberhasilan Program GERMAS

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi proses implementasi program GERMAS. Salah satu faktor tersebut adalah sumber daya, baik sumber daya manusia maupun sumber daya non-manusia. Sumber daya manusia meliputi pelaksana, keterampilan, dan pengalaman. Sumber daya manusia yang sudah terlatih dan berkualitas tinggi menjadi kunci keberhasilan program GERMAS. Tenaga kerja yang terampil diperlukan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat, melakukan tes kesehatan (Gambar 3), serta mengelola dan memantau pelaksanaan program secara keseluruhan. Sumber daya manusia yang ikut terlibat dalam implementasi program GERMAS di Kecamatan Sumberasih sudah optimal.



Gambar 3. Pelaksanaan Pemeriksaan Kesehatan oleh Puskesmas Sumberasih

Sumber daya non-manusia meliputi anggaran, sarana, dan prasarana yang mendukung keberhasilan program. Anggaran

yang memadai diperlukan untuk mengorganisir kegiatan promosi, penyuluhan, serta pemberian informasi terkait gaya hidup sehat kepada masyarakat. Keuangan juga dibutuhkan untuk memfasilitasi pengadaan alat atau perlengkapan yang mendukung kegiatan fisik seperti olahraga dan kegiatan terkait kesehatan lainnya. Terdapat permasalahan mengenai anggaran yang kadang tidak mencukupi. Solusinya yaitu kegiatan kampanye kesehatan dilakukan melalui media sosial. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat meningkatkan efisiensi dalam menyebarkan informasi kesehatan kepada masyarakat. Sumber daya informasi yang tepat dan *up-to-date* dibutuhkan untuk memberikan pengetahuan yang memadai kepada masyarakat terkait kepentingan dan manfaat gaya hidup sehat. Kampanye edukasi yang efektif dapat membantu mengubah perilaku masyarakat menuju pola hidup yang lebih sehat.

Infrastruktur yang memadai, seperti Puskesmas yang terdapat di Balai Desa, wastafel di tempat umum, dan fasilitas penunjang lainnya, juga menjadi faktor penting dalam mendukung partisipasi masyarakat dalam program GERMAS. Pelaksanaan pemeriksaan kesehatan yang telah dilaksanakan merupakan salah satu kegiatan Program GERMAS (Tabel 1).

Tabel 1. Tahapan Pemeriksaan Kesehatan

| Tahap | Jenis Pemeriksaan |
|-------|-------------------|
| 1 | Tekanan Darah |
| 2 | Gula Darah |
| 3 | Mata |
| 4 | Pemberian Vitamin |

Pemeriksaan tekanan darah berupa pengecekan kesesuaian tekanan darah dengan umur. Pemeriksaan gula darah dilakukan untuk melihat angka normalnya dalam tubuh. Pemeriksaan mata dilakukan untuk mendata kategori minus, plus, silinder atau keluhan mata lainnya. Apabila terdapat keluhan mengenai tekanan darah, gula darah, atau keluhan-keluhan lain yang mengarah pada kesehatan maka akan diberikan obat sesuai dengan yang telah ditakarkan.

Bantuan dan sokongan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga kesehatan, lembaga pendidikan, perusahaan, serta masyarakat setempat berperan amat penting. Kemitraan ini dapat menyediakan sumber daya tambahan, termasuk dana, fasilitas, dan dukungan dalam melaksanakan kegiatan program GERMAS (Gambar 4). Sumber daya yang digunakan untuk melakukan pengecekan dan evaluasi program GERMAS sangat penting untuk menilai keberhasilan dan mengidentifikasi area

yang perlu diperbaiki. Ini melibatkan pengumpulan data, analisis, dan pelaporan hasil secara berkala. Aspek ini telah terselenggara dengan baik.



Gambar 4. Komitmen ihak Balai Desa dalam Memberikan Fasilitas Pelaksanaan Gernas

Disposisi Dalam Implementasi GERMAS

Disposisi adalah kepribadian atau karakter yang dibutuhkan oleh individu untuk mencapai sukses. Disposisi secara terminologi memiliki kesamaan arti dengan sikap. Herman Oetting mengungkapkan bahwa disposisi adalah memiliki kecenderungan pada tindakan atau keadaan yang dilakukan secara sadar atau alamiah, atau keadaan pikiran utama yang diperlihatkan saat melakukan interaksi dengan sesama manusia [8]. Disposisi pada implementasi program Gerakan Masyarakat Sehat (GERMAS) di Kecamatan Sumberasih ditunjukkan Puskesmas Sumberasih berupa sikap mendukung adanya peraturan yang telah dikeluarkan baik oleh pemerintah pusat melalui Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2017, Peraturan Gubernur, dan Peraturan Bupati (PERBUP) No. 52, BD Kabupaten Probolinggo Tahun 2019 No. 52 Seri G.

Sikap serta komitmen dari petugas Puskesmas Sumberasih mengenai penetapan tersebut selalu diupayakan dengan cara memberikan perintah kepada kader-kader posyandu. Salah satunya diarahkan untuk menekan angka masyarakat yang terjangkit penyakit tidak menular (PTM). Sikap dan komitmen tersebut juga ditunjukkan oleh kader-kader Puskesmas Sumberasih yang sering mengadakan kegiatan GERMAS, seperti mengajarkan cara mencuci tangan dengan benar, pembagian makanan tambahan untuk mencegah *stunting*, pembagian makanan bergizi pada acara posyandu, dan olahraga bersama. Selain petugas Puskesmas Sumberasih dan kader-kadernya, aparatur desa di Kecamatan Sumberasih juga turut berpartisipasi dalam program GERMAS dengan terlibat secara aktif. Dengan demikian aspek disposisi telah berjalan dengan baik juga.

Struktur Birokrasi Dalam Implementasi Kebijakan GERMAS

Struktur birokrasi merupakan hal terpenting yang harus dimiliki setiap instansi dalam melaksanakan sebuah kebijakan yang telah dikeluarkan. Struktur birokrasi ini berkaitan dengan tata aliran pekerjaan atau struktur pelaksana kegiatan yang jelas dan terarah dalam implementasi pelaksanaan Program GERMAS di Kecamatan Sumberasih. Dalam implementasi program GERMAS, terdapat dua struktur birokrasi: SOP (*standard operating procedure*) dan fragmentasi (pembagian tugas).

Hal yang paling mendasar dan amat penting dalam kebijakan adalah SOP (*Standard Operating Procedure*). SOP harus digunakan karena dapat mempermudah dan memperlancar pelaksanaan kebijakan, sebagai landasan hukum jika terjadi penyimpangan, membantu mengidentifikasi hambatan yang dihadapi, mengarahkan pegawai untuk disiplin dalam bekerja, dan sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaan [9]. Wawancara terkait hal tersebut menunjukkan bahwa responden telah mengetahui tentang SOP implementasi program GERMAS di Kota Probolinggo. Peraturan yang dijadikan dasar dan standar SOP dalam pengimplementasian program GERMAS Puskesmas Sumberasih berasal dari Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2017 dan Peraturan Bupati Probolinggo Nomor 52 Tahun 2019. SOP implementasi program GERMAS telah diterapkan dengan baik. SOP ini terdiri dari pelaksanaan kampanye mulai dari pembuatan forum GERMAS sampai pelaksanaan di titik lokasi kampanye.

Struktur birokrasi juga berhubungan dengan fragmentasi atau pembagian tugas serta tanggung jawab. Berdasarkan temuan dari wawancara dengan pihak puskesmas diketahui bahwa hierarki penyampaian GERMAS telah ada intruksi presiden dan peraturan perbupnya serta pedoman SOP pada tingkat puskesmas. Hal ini telah diterapkan sesuai dengan regulasinya. tenaga kesehatan di Puskesmas Sumberasih juga telah melaksanakan tupoksi dan tanggung jawabnya dalam pengimplementasian program GERMAS ini (Gambar 5). Namun demikian, waktu pelaksanaan di Kecamatan Sumberasih belum berjalan dengan baik atau belum maksimal. Untuk itu diperlukan keselarasan antara petugas pelaksana program dengan penjadwalan sesuai SOP yang telah ada. Perlu monitoring dan evaluasi setiap tri-semester melalui rapat koordinasi tingkat puskesmas. Yang mengikuti evaluasi ini terdiri dari beberapa lintas sektor termasuk pemerintah desa sebagai wadah evaluasi kegiatan GERMAS.



Gambar 5. Wawancara terkait dengan Tupoksi dan Tanggung Jawab Tenaga Kesehatan Puskesmas Sumberasih Mengenai Implementasi GERMAS

Pembahasan

Implementasi GERMAS dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat di kecamatan Sumberasih dilakukan melalui empat indikator. Keberhasilan dalam implementasi kebijakan dapat dinilai melalui beberapa aspek, yaitu: efektivitas, konsistensi, efisiensi, keadilan, dan akuntabilitas [10]. Efektivitas mengarah kepada level capaian implementasi GERMAS. Konsistensi mengarah kepada kesesuaian implementasi GERMAS dengan tujuan serta isi kebijakan. Efisiensi mengarah kepada kesesuaian implementasi GERMAS dengan biaya dan waktu. Keadilan mengarah kepada manfaat implementasi GERMAS bisa secara adil dirasakan seluruh masyarakat. Akuntabilitas mengarah kepada tingkat implementasi sebuah kebijakan bisa dipertanggungjawabkan oleh pelaksana. Hasil kegiatan dirangkum pada Tabel 2. Hasil temuan menunjukkan aspek komunikasi perlu lebih ditingkatkan sehingga tingkat partisipasi masyarakat dalam program GERMAS juga bisa ditingkatkan.

Tabel 2. Uraian Fokus Dan Temuan Hasil

| No. | Fokus | Temuan |
|-----|--------------------|--|
| 1. | Komunikasi | Masih terdapat mis-komunikasi dalam masyarakat tentang program GERMAS akibat kekurangpaduan pelaksanaan program. |
| 2. | Sumber Daya | Telah terlaksana dengan baik |
| 3. | Disposisi | Telah terlaksana dengan baik |
| 4. | Struktur Birokrasi | Telah terlaksana dengan baik |

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, empat aspek implementasi bisa dinyatakan telah terlaksana dengan baik, meskipun aspek

komunikasi memerlukan penanganan lebih lanjut. Keterpaduan program perlu dijelaskan lebih baik. Para petugas kesehatan sebaiknya mendorong lebih jauh pemberdayaan masyarakat agar sadar dan mau berkontribusi proaktif dalam meningkatkan kesehatannya.

Disarankan agar seluruh masyarakat di Kecamatan Sumberasih berupaya untuk senantiasa melaksanakan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) agar perilaku hidup bersih dan sehat menjadi prioritas dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat dapat memanfaatkan serta dapat menjaga sarana dan prasarana yang telah disediakan pemerintah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada: Program Studi Administrasi Publik UPN "Veteran" Jawa Timur; Puskesmas Sumberasih, Kabupaten Probolinggo; Kelompok MBKM Bina Desa Sumberbendo; Pemerintah Desa Sumberbendo; Masyarakat Desa Sumberbendo, dan segenap pihak yang terlibat dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Y. F. Wardhani and A. Paramita, "Mental Health Services Disability and Life Style of Indonesian," *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, vol. 19, no. 1, 2016, doi: 10.22435/hsr.v19i1.4994.99-107.
- [2] D. I. Cahyani, M. I. Kartasurya, and M. Z. Rahfiludin, "Gerakan Masyarakat Hidup Sehat dalam Perspektif Implementasi Kebijakan," vol. 15, pp. 10-18, 2020.
- [3] Susilawati, "Pengaruh Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) Terhadap Faktor Kesehatan Masyarakat Pesisir", *Zahra: Journal of Health And Medical Research*, vol. 3, no. 3, 2023, pp. 250-254
- [4] BPK, "Peraturan Bupati (PERBUP) Kabupaten Probolinggo Nomor 52 Tahun 2019 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat di Kabupaten Probolinggo," *JDIH BPK*. [Online]. Available: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/150478/perbup-kab-probolinggo-no-52-tahun-2019>
- [5] BPS, "Jumlah Kasus Penyakit Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Penyakit di Provinsi Jawa Timur," *Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur*. [Online]. Available: <https://jatim.bps.go.id/statictable/2021/09/06/2227/jumlah-kasus-penyakit-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-penyakit-di-provinsi-jawa-timur-2020.html>

- [6] I. M. Fajarsari and M. Dini, "Analisis Pengendalian Internal Sistem Penggajian Menggunakan Pendekatan COSO Pada CV XYZ," *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, vol. 8, no. 01, pp. 1–9, 2022.
- [7] Noor, F. A., Pratiwi, A. M., & Prasetyoningsih, A. (2021). Optimalisasi Germas Berbasis Digital Melalui Video Sebagai Solusi Pencegahan Penularan Covid 19 Di Gondangrejo, Karanganyar. *Indonesian JournalOf Community Serrvice*, 1, 403–406
- [8] N. Melinda and A. Lazwardi, "Kemampuan Disposisi Matematis Siswa Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19," *Prosiding Konferensi Nasional Pendidikan I*, pp. 59–56, 2020.
- [9] M. Renoldi, "Implementasi Standar Operasional Prosedur (SOP) Pada Penerimaan Siswa Baru SMAN 1 Kepahiang Dalam Mewujudkan Output Yang Berkualitas," vol. 3, no. 1, 2018.
- [10] Yoshua Pangalila. Johanis Kaawoan. Neni Kumayas. (2019). Implementasi Kebijakan Program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat di Kota Tomohon. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 3(3), 1–9

